

IMPLEMENTASI MAJELIS TAKLIM TERHADAP PENINGKATAN KERUKUNAN MASYARAKAT KEK. WONOMULYO KABUPATEN POLEWALI MANDAR (Studi Pendekatan Budaya dan Agama)

Muhammad Yahrul Syah¹, Musdalipa R²

^{1,2}Universitas Islam DDI AGH. Abdurrahman Ambo Dalle, Indonesia

E-mail: arulsyah614@gmail.com, iparamarni91@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini membahas tentang Implementasi Majelis Taklim Terhadap Peningkatan Kerukunan Masyarakat Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar (Studi Pendekatan Budaya dan Agama). Penelitian ini mempunyai pokok permasalahan bagaimana penerapan majelis taklim terhadap peningkatan majelis taklim khususnya di desa sumberjo kec. Wonomulyo menggunakan studi pendekatan budaya dan agama). Tujuan penelitian ini yaitu: (1) Untuk mengetahui implementasi majlis taklim Permata di desa Sumberjo Kec. Wonomulyo (2) Untuk mengetahui tingkat kerukunan Masyarakat yang ada di desa Sumberjo Kec. Wonomulyo, Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan menggunakan pendekatan studi pendekatan dan agama. Adapun sumber data yaitu: data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data dari penelitian ini adalah: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tehnik pengumpulan data dan analisis data dilakukan dengan empat tahapan yaitu: reduksi data, penyajian data, analisis data dan penarikan Kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) implementasi Majelis Taklim Permata berperan penting dalam meningkatkan kerukunan masyarakat melalui berbagai kegiatan keagamaan, seperti pengajian rutin, pembinaan akhlak, kajian keislaman, serta kegiatan sosial kemasyarakatan yang melibatkan berbagai lapisan masyarakat. Pendekatan budaya dan agama yang diterapkan mampu memperkuat nilai-nilai toleransi, kebersamaan, gotong royong, serta mempererat hubungan antarwarga tanpa membedakan latar belakang sosial. Selain itu, Majelis Taklim juga berfungsi sebagai media silaturahmi, edukasi keagamaan, dan penyelesaian persoalan sosial secara musyawarah sehingga mampu menciptakan kehidupan masyarakat yang harmonis. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Majelis Taklim memberikan kontribusi positif dalam membangun kerukunan masyarakat di Desa Sumberjo melalui penguatan nilai-nilai keagamaan yang selaras dengan budaya lokal.

Kata kunci: implementasi; majelis taklim; kerukunan masyarakat; budaya; agama.

ABSTRACT

This article discusses the implementation of Religious Study Group (Islamic study groups) in fostering community harmony in Wonomulyo District, Polewali Mandar Regency, employing a cultural and religious approach. The core issue addressed is how the Religious Study Group specifically the "Permata" group in Sumberjo Village, Wonomulyo District is implemented to enhance community harmony. The research objectives are: (1) to examine the implementation of the Permata Religious Study Group in Sumberjo Village, Wonomulyo District; and (2) to assess the level of community harmony in the same village. This study employs a descriptive qualitative method using cultural and religious approaches. Data sources include both primary and secondary data, while data collection methods consist of observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted in four stages: data reduction, data presentation, data analysis, and conclusion drawing. The research results indicate that (1) the implementation of the Permata Religious Study Group plays a crucial role in enhancing community harmony through various religious activities, such as routine religious gatherings, character building, Islamic studies, and social activities involving diverse segments of the community. The applied cultural and religious approach strengthens values of tolerance, togetherness, and mutual cooperation mutual cooperation, while fostering closer ties among residents regardless of their social backgrounds. Furthermore, the Religious Study Group serves as a medium for maintaining social bonds silaturahmi, religious education, and resolving social issues through deliberation, thereby creating a harmonious community life. The findings demonstrate that the implementation of the Religious Study Group contributes positively to building community harmony in Sumberjo Village by reinforcing religious values that align with local culture.

Keywords: Implementation; Religious Study Group; Community Harmony; Culture; Religion.

Latar Belakang

Majelis taklim merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan Islam nonformal yang tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat. Secara historis, majelis taklim telah ada sejak masa awal Islam sebagai sarana pembinaan umat melalui proses penyampaian ajaran agama secara langsung. Dalam perkembangannya, majelis taklim tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar agama, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter dan penguatan kehidupan sosial masyarakat.

Sebagai lembaga pendidikan nonformal, majlis taklim juga memiliki fleksibilitas dalam pelaksanaan kegiatan sehingga dapat menjangkau berbagai lapisan masyarakat. Kegiatan yang dilakukan biasanya meliputi ceramah, diskusi keagamaan, pembelajaran Al-Qur'an, serta pembinaan akhlak. Dalam hal ini, majlis taklim berfungsi sebagai sarana transformasi nilai-nilai keislaman, termasuk pembentukan akidah, syariah, dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Desa Sumberjo Kecamatan Wonomulyo merupakan salah satu wilayah yang memiliki aktivitas majlis taklim yang cukup aktif dan berkelanjutan. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran agama, tetapi juga sebagai media interaksi sosial masyarakat. Dalam praktiknya, majlis taklim menjadi tempat berkumpul, berdiskusi, serta mempererat hubungan antarwarga. Kondisi ini menunjukkan bahwa majlis taklim memiliki potensi besar dalam meningkatkan kerukunan masyarakat di tingkat desa.

Desa Sumberjo Kecamatan Wonomulyo merupakan salah satu wilayah yang memiliki kehidupan sosial dan budaya yang beragam. Masyarakatnya terdiri atas berbagai latar belakang yang hidup berdampingan serta menjunjung tinggi nilai-nilai budaya lokal dan keagamaan.

Pendekatan budaya dan agama menjadi penting dalam penelitian ini karena kerukunan masyarakat tidak hanya dibentuk oleh pemahaman agama, tetapi juga dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya yang hidup dan berkembang di tengah masyarakat. Interaksi antara ajaran agama dan budaya lokal dapat menghasilkan pola kehidupan sosial yang harmonis apabila

keduanya berjalan secara seimbang. Oleh karena itu, kajian mengenai implementasi majelis taklim perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perannya dalam meningkatkan kerukunan masyarakat melalui integrasi nilai-nilai keagamaan dan budaya yang ada di Desa Sumberjo.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa majlis taklim memiliki potensi strategis dalam meningkatkan kerukunan masyarakat melalui pembinaan nilai-nilai keagamaan dan interaksi sosial. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara mendalam mengenai implementasi majlis taklim serta kontribusinya terhadap peningkatan kerukunan masyarakat di Desa Sumberjo Kecamatan Wonomulyo.

Metode Penelitian

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini penulis menggunakan penelitian dengan jenis Deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini sangat relevan untuk mengkaji topik tentang peran penyuluh karena memungkinkan yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang.

Peneliti deskriptif memusatkan perhatian pada masalah actual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Tujuan dari pemilihan jenis penelitian ini untuk memperlihatkan secara mendalam dan menyeluruh tentang Implementasi Majelis Taklim Terhadap Peningkatan Kerukunan Dalam Masyarakat Di Desa Sumberjo Kecamatan Wonomulyo.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di beberapa majelis taklim di desa Sumberjo, Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat. Jangka waktu yang diberikan untuk melakukan penelitian ini adalah 3 bulan, dari bulan juni sampai bulan agustus.

C. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang

bertujuan untuk memahami secara mendalam peran penyuluh agama dalam program Implementasi majelis taklim terhadap peningkatan kerukunan masyarakat di desa sumberjo kec. wonomulyo. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada proses, makna, serta interaksi sosial yang terjadi dalam pelaksanaan program, bukan pada angka atau pengukuran statistik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

1. Observasi
2. Wawancara mendalam
3. Dokumentasi

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ada 2 jenis yaitu:

1. Data Primer

Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dari sumbernya, seperti melakukan wawancara atau observasi di Lokasi penelitian dan sumber data ini diperoleh dari Penyuluh agama kantor urusan agama kecamatan Wonomulyo, guru Sekolah Dasar Negeri 052 desa Galeso. Adapun opsional sumber data jika penulis masih membutuhkan yaitu dari tokoh masyarakat desa Galeso.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari sumber dokumen pendukung yang tidak langsung, seperti buku, artikel atau laporan untuk mendukung data primer yang telah dikumpulkan.

Hasil dan Pembahasan

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya majelis taklim permata desa Sumberjo

Majelis Taklim Permata Desa Sumberjo didirikan tgl 18 Mei 2011 sebagai wadah pembinaan keagamaan bagi masyarakat, khususnya kaum ibu, untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang ajaran Islam. Berdirinya majelis taklim ini dilatarbelakangi oleh keinginan tokoh agama, tokoh masyarakat, dan warga

Desa Sumberjo untuk memiliki kegiatan rutin yang dapat mempererat silaturahmi sekaligus meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan masyarakat.

Untuk Mengetahui Implementasi Majelis Taklim permata di desa sumberjo

Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang dilakukan di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar, implementasi kegiatan Majelis Taklim menunjukkan peranan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kerukunan masyarakat. Hal ini terlihat dari berbagai kegiatan keagamaan, pendidikan, dan sosial yang diselenggarakan secara rutin oleh Majelis Taklim Permata dengan melibatkan berbagai unsur masyarakat, seperti tokoh agama, tokoh masyarakat, ibu-ibu majelis taklim, hingga aparat pemerintah setempat. Seluruh kegiatan tersebut dilaksanakan secara berkesinambungan sebagai bentuk pembinaan umat sekaligus sebagai media untuk memperkuat hubungan sosial di tengah kehidupan masyarakat yang majemuk.

Keberadaan Majelis Taklim di Kecamatan Wonomulyo tidak hanya dipandang sebagai tempat untuk menambah ilmu pengetahuan agama, tetapi juga sebagai lembaga yang mampu membangun karakter masyarakat melalui penanaman nilai-nilai keislaman, seperti tolong-menolong, musyawarah, toleransi, serta sikap saling menghormati. Nilai-nilai tersebut kemudian diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai kegiatan yang melibatkan masyarakat secara langsung. Dengan demikian, kegiatan Majelis Taklim tidak hanya memberikan dampak terhadap peningkatan kualitas ibadah masyarakat, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan suasana kehidupan sosial yang damai, harmonis, dan penuh rasa kekeluargaan.

Hasil wawancara dengan Penyuluh Agama Islam Kecamatan Wonomulyo menunjukkan bahwa keberadaan Majelis

Taklim memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan kehidupan masyarakat yang rukun. Menurut bapak sumarno, S.Pd kegiatan pengajian yang dilaksanakan secara rutin mampu memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga persatuan, menghargai perbedaan, mempererat tali silaturahmi, serta menyelesaikan setiap persoalan melalui musyawarah berdasarkan ajaran Islam.

“Sebagai penyuluh agama, tugas saya adalah memberikan bimbingan dan pembinaan keagamaan kepada masyarakat, alhamdulillah selama saya di tugaskan sebagai penyulu agama di desa sumberjo ini respon masyarakat sangat baik ketika ada kegiatan-kegiatan keagamaan, masyarakat sangat antusias untuk hadir khususnya juga anggota Majelis Taklim di Desa Sumberjo. Jadi saya sebagai penyulu ketika ada kegiatan/pengajian berusaha memberikan materi yang mudah dipahami, seperti tentang akidah, ibadah, akhlak, serta pentingnya menjaga kerukunan dalam kehidupan sehari-hari, Selain menyampaikan materi keagamaan, saya juga memberikan motivasi agar jamaah lebih semangat mengikuti kegiatan Majelis Taklim dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Saya berusaha menjadi tempat bertanya bagi masyarakat jika mereka menghadapi persoalan yang berkaitan dengan agama.”¹

Sebagaimana juga hasil wawancara dengan Ketua Majelis Taklim Permata, beliau menyatakan:

"Alhamdulillah yang saya rasakan Melalui adanya pengajian rutin majelis taklim, kami masyarakat tidak hanya mempelajari agama, tetapi majelis taklim permata kita juga menyisipkan nilai-nilai keagamaan ke dalam tradisi lokal setempat, seperti peringatan maulid dengan adat daerah, syukuran panen, tahlilan, atau tradisi pernikahan. Jadi kami majelis taklim berusaha memadukan pendekatan keagamaan dengan budaya agar masyarakat tidak bosan mengikuti kegiatan-kegiatan majelis taklim."²

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pengajian majelis taklim memiliki fungsi yang lebih luas dibandingkan sebagai forum pembelajaran agama. Pengajian telah berkembang menjadi media silaturahmi yang mampu membangun rasa kebersamaan, mempererat hubungan antartetangga, serta meningkatkan kepedulian sosial. Intensitas pertemuan yang dilakukan secara berkala menjadikan masyarakat lebih mudah berkomunikasi, saling bertukar informasi, dan bekerja sama dalam menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi bersama.

Selain melaksanakan pengajian rutin, Majelis Taklim Permata juga menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial yang bertujuan meningkatkan solidaritas masyarakat. Kegiatan tersebut meliputi bakti sosial, santunan kepada anak yatim dan masyarakat kurang mampu, gotong royong membersihkan lingkungan, serta peringatan hari-hari besar Islam seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra Mi'raj, Tahun Baru Islam, dan kegiatan selama bulan Ramadan. Berbagai kegiatan tersebut memberikan ruang bagi masyarakat untuk saling bekerja sama

¹ bapak sumarno, S.Pd. selaku Penyuluh Agama Islam Kecamatan Wonomulyo "wawancara" tanggal 8 Juli 2026 Pukul 21.15 WITA.

² Ibu samiati, S.Pd selaku Ketua Majelis Taklim Permata desa sumberjo Kecamatan Wonomulyo, wawancara 2 juli 2026 Pukul 18.53 WITA.

tanpa membedakan latar belakang sosial maupun status ekonomi sehingga rasa persaudaraan semakin kuat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan anggota Majelis Taklim Permata, kegiatan-kegiatan tersebut memberikan dampak positif terhadap hubungan sosial masyarakat. Menurut salah seorang anggota,

“Saya pribadi sebagai anggota majelis taklim cukup aktif mengikuti kegiatan Majelis Taklim, kami biasa mengadakan pengajian setiap seminggu sekali karena dari pengajian ini juga hubungan kami antar sesama warga menjadi lebih akrab karena kami lebih sering bertemu dan berinteraksi dalam berbagai kegiatan keagamaan maupun kegiatan sosial. Misalnya pada saat bulan Muharram masyarakat desa Sumberjo mengadakan takir plontang disetiap perempatan sebagai bentuk rasa syukur masih diberikan kesempatan menemui tahun baru. Tetapi dengan adanya pembinaan majelis taklim saat ini takir plontang dilakukan di dalam masjid. Kemudian kami sebagai masyarakat menjadi lebih mudah memberikan bantuan kepada masyarakat lain yang mengalami kesulitan, itulah mengapa majelis taklim ini sangat berpengaruh khususnya didesa sumberjo, karena majelis taklim ini juga membantu masyarakat agar terjalin komunikasi dan rasa kekeluargaan yang baik.”³

Hasil wawancara dengan anggota majelis taklim juga menunjukkan bahwa keberadaan Majelis Taklim mampu meminimalkan terjadinya kesalahpahaman di tengah masyarakat. Menurut beliau,

masyarakat yang sebelumnya jarang berinteraksi kini memiliki kesempatan untuk bertemu secara rutin sehingga komunikasi menjadi lebih terbuka. Apabila muncul perbedaan pendapat atau persoalan dalam kehidupan bermasyarakat, penyelesaiannya lebih mengedepankan dialog, musyawarah, dan semangat persaudaraan dibandingkan konflik.

Sebagaimana disampaikan oleh salah seorang tokoh masyarakat:

"dari Keberadaan Majelis Taklim di desa kita ini saya termasuk merasakan perubahan dalam diri sendiri karena mendapat wejangan-wejangan tentang keagamaan, itu juga yang membuat masyarakat lebih sering bertemu dalam kegiatan keagamaan. Kami juga tidak bosan ketika ada pengajian majelis taklim, meskipun mayoritas jamaahnya ibu-ibu, karena dari situlah pelajaran-pelajaran bisa kami dapatkan Dan kami merasa komunikasi menjadi lebih baik sehingga jika ada persoalan biasanya diselesaikan melalui musyawarah dan kekeluargaan."⁴

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Majelis Taklim di Kecamatan Wonomulyo tidak hanya berorientasi pada peningkatan kualitas keagamaan masyarakat, tetapi juga memberikan kontribusi yang nyata terhadap peningkatan kerukunan sosial. Melalui pembinaan keagamaan yang dipadukan dengan kegiatan sosial dan pendekatan budaya lokal, Majelis Taklim mampu membangun hubungan yang harmonis antar masyarakat, memperkuat solidaritas sosial, serta menumbuhkan sikap saling menghormati, saling membantu, dan menjaga persatuan dalam

³Ibu susianti selaku anggota Majelis Taklim Permata desa sumberjo Kecamatan Wonomulyo, wawancara 2 juli 2026 Pukul 16.10 WITA.

⁴Bapak supriadi selaku masyarakat desa sumberjo Kecamatan Wonomulyo, wawancara 2 juli 2026 Pukul 16.28 WITA.

kehidupan bermasyarakat. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat para ahli bahwa Majelis Taklim merupakan lembaga pendidikan Islam nonformal yang memiliki fungsi edukatif, dakwah, sekaligus fungsi sosial dalam membentuk masyarakat yang religius dan harmonis.

2. Untuk mengetahui tingkat kerukunan masyarakat di desa sumberjo

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, Kondisi kerukunan masyarakat di Desa Sumberjo, Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar pada umumnya tergolong baik. Hal ini ditandai dengan masih kuatnya hubungan sosial antar masyarakat yang dilandasi oleh nilai-nilai kebersamaan, gotong royong, musyawarah, saling menghormati, serta kepedulian terhadap sesama. Masyarakat Desa Sumberjo hidup dalam suasana yang harmonis dengan menjunjung tinggi semangat kekeluargaan dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai aktivitas sosial maupun keagamaan dilaksanakan secara bersama-sama sehingga mampu mempererat hubungan antarwarga dan menciptakan lingkungan yang aman, damai, serta penuh rasa persaudaraan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sumarno, S.Pd. sebagai penyuluh agama, terkait kondisi kerukunan masyarakat. Penyuluh agama menyampaikan:

“Menurut saya, tingkat kerukunan masyarakat Desa Sumberjo tergolong baik. Karena Masyarakat saling menghormati dalam kehidupan sehari-hari, dengan tidak saling iri hati sesama masyarakat, kemudian aktif mengikuti kegiatan keagamaan, serta menjunjung tinggi nilai gotong royong. Terlebih dengan adanya kontribusi majelis taklim dalam meningkatkan kerukunan antar warga, kemudian saya sangat salut karena Apabila terjadi perbedaan pendapat atau perselisihan, biasanya diselesaikan melalui musyawarah yang melibatkan tokoh agama, tokoh

masyarakat, dan aparat desa. Kegiatan pembinaan keagamaan juga rutin dilakukan untuk memperkuat nilai toleransi, persaudaraan, dan kerukunan.”⁵

Dari pernyataan di atas Kerukunan masyarakat tersebut tercermin dalam tingginya partisipasi warga pada berbagai kegiatan kemasyarakatan, seperti kerja bakti membersihkan lingkungan, gotong royong pembangunan fasilitas umum, menghadiri acara pernikahan, takziah, menjenguk warga yang sakit, serta membantu masyarakat yang mengalami musibah. Budaya saling membantu dan saling menghargai masih menjadi kebiasaan yang terus dipertahankan oleh masyarakat Desa Sumberjo sebagai bagian dari nilai budaya lokal yang diwariskan secara turun-temurun.

Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap terpeliharanya kerukunan masyarakat di Desa Sumberjo adalah keberadaan Majelis Taklim Permata. Majelis Taklim tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan Islam nonformal yang memberikan pembinaan keagamaan kepada masyarakat, tetapi juga menjadi wadah yang mempererat hubungan sosial antarwarga. Melalui kegiatan pengajian rutin, pembelajaran Al-Qur'an, ceramah agama, kajian fikih, pembinaan akhlak, dan diskusi keagamaan, masyarakat memiliki kesempatan untuk bertemu, berinteraksi, serta membangun komunikasi yang lebih baik.

Ketua Majelis Taklim Permata Ibu Samiati menjelaskan bahwa kondisi kerukunan masyarakat tidak luput juga dengan adanya majelis taklim dengan berbagai kegiatan yang dilaksanakan tidak hanya berorientasi pada pembinaan ibadah, tetapi juga meningkatkan kepedulian sosial masyarakat. Beliau menyatakan:

⁵Bapak Sumarno, S.Pd selaku penyuluh agama islam Kec. Wonomulyo “Wawancara”, tanggal 8 Juli 2026 Pukul 21.23 WITA.

“Menurut ibu sendiri mas, secara umum memang Desa Sumberjo ini sangat adem, mas arul. Memang kami disini biasa berbeda pendapat, tapi Beda pandangan kami itu sdah biasa, apalagi kalau semisal masa pemilihan kepala desa atau lainnya. Tapi alhamdulillah tidak pernah sampai musuhan berkepanjangan. Di Majelis Taklim, kami selalu tekankan: pilihan boleh beda, tapi tetangga itu saudara terdekat, kemudian kontribusi masyarakat di desa sumberjo ini dalam menjaga kerukunan sangat baik terlebih dengan adanya majelis taklim”⁶

Berdasarkan kutipan ketua majelis taklim ini, selain kerukunan masyarakat tergolong sangat baik, Keberadaan Majelis Taklim Permata juga menjadi sarana dalam menanamkan nilai-nilai Islam yang berkaitan dengan persaudaraan (ukhuwah), toleransi, tolong-menolong, musyawarah, dan kepedulian sosial. Materi yang disampaikan oleh penyuluh agama maupun para ustaz tidak hanya membahas aspek ibadah, tetapi juga menekankan pentingnya menjaga persatuan, menghormati perbedaan, serta menyelesaikan setiap persoalan melalui dialog dan musyawarah sesuai dengan ajaran Islam. Nilai-nilai tersebut kemudian diterapkan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari sehingga tercipta hubungan sosial yang harmonis.

Selain pembinaan keagamaan, Majelis Taklim Permata secara aktif menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial yang melibatkan masyarakat, seperti santunan kepada anak yatim, pemberian bantuan kepada warga kurang mampu, penggalangan infak dan sedekah, bakti sosial, serta gotong royong membersihkan

lingkungan. Kegiatan-kegiatan tersebut menjadi media untuk memperkuat solidaritas sosial, meningkatkan rasa kepedulian, dan menumbuhkan semangat kebersamaan tanpa membedakan latar belakang sosial maupun ekonomi masyarakat.

Salah seorang anggota Majelis Taklim .mengungkapkan bahwa tingkat kerukunan masyarakat bisa di lihat dari kekompakan ketika ada kegiatan, masyarakat sangat antusias. keikutsertaannya dalam kegiatan majelis memberikan dampak positif terhadap hubungan sosial di lingkungan masyarakat.

“Gambaran tingkat kerukunan kami disini, bisa di lihat masyarakat sangat kompak juga ketika ada kegiatan atau ada masyarakat yg butuh bantuan, pasti kami saling bantu meskipun kami disini terkadang memiliki masalah tapi di selesaikan dengan masalah kekeluargaan, terlebih dengan adanya wejangan yg di dapat dari setiap kegiatan pngajian -pengajian majelis taklim di desa kami ini nak.”⁷

Berdasarkan kutipan ini dapat dipahami Majelis Taklim Permatabukan hanya tempat untuk mendapat kegiatan yang berfaedah tetapi juga juga berperan sebagai media silaturahmi yang mempertemukan masyarakat secara rutin. Intensitas pertemuan dalam kegiatan pengajian membuat masyarakat semakin saling mengenal, mempererat hubungan kekeluargaan, serta mempermudah komunikasi antarsesama. Dengan komunikasi yang terjalin secara baik, berbagai persoalan yang muncul di lingkungan masyarakat dapat diselesaikan melalui musyawarah dan pendekatan

⁶Ibu samiati, S.,Pd selaku Ketua Majelis Taklim Permata desa sumberjo Kecamatan Wonomulyo, *wawancara* 2 juli 2026 Pukul 18.59 WITA.

⁷Ibu ..selaku anggota Majelis Taklim Permata desa sumberjo Kecamatan Wonomulyo, *wawancara* 10 juli 2026 Pukul 18.50 WITA.

kekeluargaan sehingga potensi konflik dapat diminimalkan.

Tokoh masyarakat Desa Sumberjo juga mengakui bahwa tingkat kerukunan masyarakat desa sumberjo sangat baik dengan adanya keberadaan keberadaan Majelis Taklim memberikan dampak positif terhadap kehidupan bermasyarakat. Bapak simon menyampaikan:

"Menurut saya mas, termasuk desa yang sangat rukun dan damai meskipun terkadang memiliki masalah, tetapi kerukunan kami disini tidak luput dengan adanya juga Majelis Taklim yang sangat membantu menjaga kerukunan di desa ini. Melalui pengajian kami sering bertemu, saling mengenal, dan jika ada masalah biasanya diselesaikan secara baik melalui musyawarah. Selain itu, masyarakat juga lebih peduli untuk membantu tetangga yang mengalami kesulitan."⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan tokoh agama, tokoh masyarakat, pengurus Majelis Taklim, dan anggota masyarakat, keberadaan Majelis Taklim Permata memberikan pengaruh yang positif terhadap kondisi kerukunan masyarakat Desa Sumberjo. Masyarakat menjadi lebih aktif dalam kegiatan keagamaan maupun sosial, memiliki kepedulian yang lebih tinggi terhadap sesama, serta semakin memahami pentingnya menjaga persatuan dan keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai keagamaan yang diajarkan dalam Majelis Taklim dipadukan dengan budaya lokal seperti gotong royong, musyawarah, dan silaturahmi sehingga mampu menciptakan kehidupan masyarakat yang rukun, damai, dan harmonis.

Dengan demikian, kondisi kerukunan masyarakat Desa Sumberjo tidak terlepas dari peran aktif Majelis Taklim Permata sebagai lembaga pendidikan, dakwah, dan sosial. Melalui pembinaan keagamaan yang berkesinambungan serta berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan, Majelis Taklim berhasil menjadi salah satu faktor penting dalam memperkuat solidaritas sosial, meningkatkan toleransi, memperlerat hubungan antarwarga, serta menjaga kerukunan masyarakat di Desa Sumberjo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi kegiatan Majelis Taklim Permata di Desa Sumberjo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar telah berjalan dengan baik dan dilaksanakan secara berkesinambungan. Hal ini dapat dilihat dari berbagai kegiatan yang diselenggarakan secara rutin, seperti pengajian, ceramah keagamaan, pembelajaran Al-Qur'an, diskusi keislaman, doa bersama, serta kegiatan sosial kemasyarakatan. Pelaksanaan kegiatan tersebut tidak hanya berorientasi pada peningkatan pemahaman agama, tetapi juga diarahkan untuk membangun hubungan sosial yang harmonis di tengah masyarakat.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa Majelis Taklim memiliki fungsi yang lebih luas dibandingkan hanya sebagai lembaga pendidikan agama. Keberadaannya menjadi media pembinaan masyarakat melalui penanaman nilai-nilai keislaman seperti ukhuwah Islamiyah, musyawarah, gotong royong, toleransi, dan kepedulian sosial. Nilai-nilai tersebut diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari melalui keterlibatan masyarakat dalam berbagai aktivitas keagamaan maupun sosial.

Majelis Taklim Permata juga aktif melaksanakan kegiatan sosial seperti santunan anak yatim, pemberian bantuan kepada masyarakat kurang mampu, gotong royong membersihkan lingkungan, bakti

⁸Bapak Simon selaku tokoh masrakat desa sumberjo Kecamatan Wonomulyo, wawancara 10 juli 2026 Pukul 19.07 WITA.

sosial, serta peringatan hari-hari besar Islam. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa fungsi Majelis Taklim tidak hanya bersifat edukatif, tetapi juga memiliki fungsi sosial.

hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Majelis Taklim Permata di Desa Sumberjo tidak hanya berhasil meningkatkan kualitas pemahaman agama masyarakat, tetapi juga mampu memperkuat hubungan sosial, membangun solidaritas, meningkatkan kepedulian sosial, serta menciptakan kehidupan masyarakat yang harmonis sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kerukunan masyarakat Desa Sumberjo tergolong baik. Kondisi tersebut terlihat dari tingginya partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan sosial maupun keagamaan, seperti kerja bakti, gotong royong, menghadiri acara keagamaan, menjenguk warga yang sakit, takziah, serta membantu masyarakat yang mengalami musibah. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai kebersamaan masih terpelihara dengan baik dalam kehidupan masyarakat.

Tingkat kerukunan masyarakat Desa Sumberjo tidak hanya dipengaruhi oleh budaya gotong royong yang telah berkembang sejak lama, tetapi juga diperkuat oleh keberadaan Majelis Taklim Permata yang secara konsisten melaksanakan pembinaan keagamaan dan kegiatan sosial. Perpaduan antara nilai-nilai Islam dan budaya lokal tersebut mampu membentuk masyarakat yang memiliki solidaritas tinggi, komunikasi yang baik, serta semangat persaudaraan yang kuat sehingga kehidupan sosial masyarakat tetap harmonis.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi Majelis Taklim terhadap Peningkatan Kerukunan Masyarakat Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar (Studi Pendekatan Budaya dan Agama), maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi Majelis Taklim Permata di Desa Sumberjo Kecamatan Wonomulyo telah berjalan dengan baik dan dilaksanakan secara berkesinambungan. Hal ini terlihat dari pelaksanaan berbagai kegiatan keagamaan dan sosial yang dilakukan secara rutin, seperti pengajian, ceramah agama, pembelajaran Al-Qur'an, diskusi keislaman, doa bersama, santunan kepada anak yatim, bakti sosial, gotong royong, serta peringatan hari besar Islam. Melalui pendekatan budaya dan agama, Majelis Taklim tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan Islam nonformal, tetapi juga sebagai wadah pembinaan masyarakat yang menanamkan nilai-nilai ukhuwah Islamiyah, toleransi, musyawarah, gotong royong, dan kepedulian sosial. Implementasi tersebut mampu mempererat silaturahmi, meningkatkan komunikasi antarwarga, serta memperkuat solidaritas sosial dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Tingkat kerukunan masyarakat di Desa Sumberjo tergolong baik. Kondisi ini ditunjukkan dengan tingginya partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan keagamaan dan sosial, kuatnya budaya gotong royong, sikap saling menghormati, kepedulian terhadap sesama, serta penyelesaian berbagai permasalahan melalui musyawarah dan pendekatan kekeluargaan. Keberadaan Majelis Taklim Permata memberikan kontribusi yang signifikan terhadap terciptanya kehidupan masyarakat yang harmonis melalui pembinaan keagamaan yang dipadukan dengan nilai-nilai budaya lokal. Sinergi antara ajaran Islam dan budaya masyarakat tersebut berhasil

memperkuat persatuan,
meningkatkan toleransi,
meminimalkan potensi konflik,
serta menciptakan suasana
kehidupan yang damai, rukun, dan
penuh rasa kekeluargaan di Desa
Sumberjo Kecamatan Wonomulyo
Kabupaten Polewali Mandar.

Daftar Pustaka

- A, Qotrun, 'Instrumen Penelitian: Pengertian, Fungsi, Jenis-Jenis, Dan Contohnya', *Gramedia Blog*, 2020, p. 18
<<https://www.gramedia.com>>
- Alawiyah AS, Tuti, *Strategi Dakwah Di Lingkungan Majelis Taklim* (Bandung: Mizan, 1997)
- Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Jakarta: Kencana, 2012)
- Durkheim, Emile, *The Division of Labor in Society* (New york: The Free Press, 1997)
- Gustria, Dkk, 'Peran Majlis Taklim Dalam Meningkatkan Kerukunan Bermasyarakat Di Desa Lemeu Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong' (IAIN Curup, 2023)
<<https://e-theses.iaincurup.ac.id/4366>>
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009)
- , *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017)
- Helmawati, *Pendidikan Nasional Dan Optimalisasi Majelis Taklim: Peran Aktif Majelis Taklim Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)
- , *Pendidikan Nasional Dan Optimalisasi Majelis Taklim* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)
- Indonesia, Departemen Agama Republik, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2019)
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019)
- , *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019)
- , *Pedoman Penyuluh Agama Islam* (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, 2019)
- Khasanah, Siti Uswatun, dkk., 'Meningkatkan Peran Dan Fungsi Majelis Taklim Sebagai Wadah Pendidikan Dan Penguatan Karakter Masyarakat', *Jurnal Abdimas Le Mujtamak*, 4 (2023), 45–47
- , 'Meningkatkan Peran Dan Fungsi Majelis Taklim Sebagai Wadah Pendidikan Dan Penguatan Karakter Masyarakat', *Jurnal Abdimas Le Mujtamak*, 2 (4AD), 45-47 → pas sitasi bisa kamu tulis hlm. 46-48
- , 'Meningkatkan Peran Dan Fungsi Majelis Taklim Sebagai Wadah Pendidikan Dan Penguatan Karakter Masyarakat', *Jurnal Abdimas Le Mujtamak*, 4 (2023), 45-47 → pas sitasi bisa kamu tulis hlm. 46-48
- Lincoln, Yvonna S.; Guba, Egon G., *Naturalistic Inquiry* (California: Sage Publications, 1985)
- Nata, Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2012)
- , *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2016)
- Pamungkas, Faiz Satria, 'Strategi Peningkatan Kualitas Berita Online Media Online Radar Solo Di Jawa Pos Radar Solo', 2024
- Putnam, Robert D., *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community* (New york: Simon & Schuster, 2000)
- Putri, Karlina, dkk., 'Majelis Ta'lim Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Non Formal Di Indonesia', *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2 (2024), 157–64

- Qomar, Mujamil, *Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga, 2007)
- Riyadi, Agus, 'Pengembangan Masyarakat Lokal Berbasis Majelis Taklim', *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 13 (2019)
- , 'Pengembangan Masyarakat Lokal Berbasis Majelis Taklim', *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 13 (2019), 150-152 → pas sitasi bisa kamu tulis hlm. 151-154
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017)
- Syafnidawaty, 'Jurnal Data Sekunder', *Universitas Raharja*

<<https://raharja.ac.id>>

- Syamsidar, 'Strategi Komunikasi Majelis Taklim Sebagai Media Pendidikan Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama', *Jurnal Jurnalisa*, 4 (2018), 85–87
- , 'Strategi Komunikasi Majelis Taklim Sebagai Media Pendidikan Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama', *Jurnal Jurnalisa*, 4 (2018), 85-87 → tapi pas sitasi bisa kamu tulis hlm. 86-88